



## Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kabangka Tahun 2026

Ade Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Yasnani<sup>2</sup>, Fithria<sup>3</sup>

<sup>\*1,2,3</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo  
Alamat: Jalan H.E.A. Mokodompit, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232, Indonesia

Corresponding: [adesriwahyuni1212@gmail.com](mailto:adesriwahyuni1212@gmail.com)

**Abstract.** *Personal hygiene during menstruation is an action to maintain the health and cleanliness of female organs during menstruation. Care during menstruation is necessary because during menstruation the uterine blood vessels are very susceptible to infection. Cleanliness must always be maintained because germs easily enter and will cause diseases in the reproductive organs. According to the World Health Organization (WHO), approximately 90% of women in Indonesia experience vaginal discharge, and 60% of these cases occur in adolescents. This study aims to determine the factors related to personal hygiene during menstruation in adolescent girls at SMA Negeri 1 Kabangka, Muna Regency, Southeast Sulawesi in 2026. This study is a quantitative study with a sample size of 102 female students. The sampling technique in this study used total sampling, namely the number of samples is the same as the population. Data analysis used univariate and bivariate analysis to describe the frequency distribution and test the relationship between independent and dependent variables. The results showed that the variables of attitude and information sources were related to personal hygiene actions during menstruation with p-values of 0.004 and 0.000, respectively ( $p < 0.05$ ). The variables of knowledge, sanitation facilities, and health workers have no relationship with personal hygiene practices during menstruation with p-values of 0.25, 0.746, and 0.467, respectively ( $p > 0.05$ ). The conclusion of this study based on the Chi Square statistical test shows a relationship between the variables of attitude and information sources with personal hygiene practices during menstruation and no relationship between the variables of knowledge, sanitation facilities, and health workers with personal hygiene practices during menstruation.*

**Keywords:** *Personal Hygiene, Menstruation, Adolescent Girls*

**Abstrak.** *Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada organ kewanitaan saat menstruasi. Perawatan pada saat menstruasi diperlukan karena pada saat menstruasi pembuluh darah rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus selalu dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan akan menyebabkan penyakit pada organ reproduksi. Menurut World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa sekitar 90% perempuan di Indonesia mengalami keputihan, dan 60% kasus tersebut terjadi pada kelompok remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan personal hygiene selama menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara Tahun 2026. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel mencapai 102 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan populasi. Analisis datanya menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan menguji adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap dan sumber informasi berhubungan dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,004 dan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Variabel pengetahuan, fasilitas sanitasi, dan petugas kesehatan tidak memiliki hubungan dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,25, 0,746, dan 0,467 ( $p > 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan uji statistik Chi Square menunjukkan adanya hubungan variabel sikap dan sumber informasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi serta tidak adanya hubungan antara variabel pengetahuan, fasilitas sanitasi, dan petugas kesehatan dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi.*

**Kata Kunci:** *Personal Hygiene, Menstruasi, Remaja Putri*

### 1. LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial, termasuk mulai berfungsinya organ

reproduksi. Namun, masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait kebersihan diri selama menstruasi. Menurut laporan WHO, sekitar 90% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan dan sekitar 60% kasus terjadi pada kelompok remaja. Selain itu, data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa sekitar 75% perempuan pernah mengalami keputihan dan 45% di antaranya mengalami kejadian berulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan reproduksi masih menjadi perhatian penting, terutama pada kelompok remaja putri yang rentan mengalami gangguan akibat kurangnya pengetahuan dan praktik kebersihan yang baik.

Berbagai faktor dapat memengaruhi perilaku personal hygiene selama menstruasi pada remaja putri. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pengetahuan, sumber informasi yang diperoleh, serta ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi yang mendukung. Pengetahuan yang baik akan membantu remaja memahami pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan menerapkan perilaku yang sehat selama menstruasi. Selain itu, informasi yang diperoleh dari orang tua, guru, tenaga kesehatan, maupun media sosial dapat membentuk sikap dan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan diri. Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti toilet yang bersih, air bersih yang cukup, tempat sampah khusus pembalut, dan sabun cuci tangan juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan personal hygiene yang optimal.

SMA Negeri 1 Kabangka dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah siswi yang cukup besar dan masih ditemukan beberapa keterbatasan fasilitas sanitasi yang dapat memengaruhi praktik personal hygiene selama menstruasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tidak seluruh toilet sekolah dapat digunakan secara optimal karena masalah kebersihan, kerusakan fasilitas, dan keterbatasan ketersediaan air bersih. Selain itu, sabun cuci tangan tidak selalu tersedia dan jumlah tempat sampah khusus pembalut masih terbatas. Kondisi tersebut berpotensi menghambat penerapan perilaku kebersihan diri yang baik pada remaja putri. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene selama menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kabangka Tahun 2026 sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program promosi kesehatan reproduksi yang lebih efektif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional dan jenis penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor pengetahuan, sikap, sumber informasi, fasilitas sanitasi sekolah, dan peran petugas kesehatan dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian

dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabangka, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, pada bulan Februari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X dan XI yang berjumlah 102 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 102 responden. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, sumber informasi, fasilitas sanitasi sekolah, dan peran petugas kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah tindakan personal hygiene saat menstruasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) yang meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji Chi-Square. Apabila syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi, maka digunakan Fisher Exact Test sebagai alternatif pengujian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel analisis hubungan yang dilengkapi dengan narasi penjelasan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil.

##### 1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SMAN 1 Kabangka

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
14 Tahun	5	4,90
15 Tahun	31	30,39
16 Tahun	38	37,25
17 Tahun	24	23,53
18 Tahun	4	3,93
<b>Kelas</b>		
X	51	50
XI	51	50
<b>Umur Menstruasi (Tahun)</b>		
11 Tahun	6	5,98
12 Tahun	17	16,66
13 Tahun	31	30,49
14 Tahun	41	40,19
15 Tahun	7	6,86

Tabel 1 menunjukkan usia paling banyak berada pada kelompok umur 16 tahun dengan jumlah 38 responden (37,25 %), sedangkan untuk yang terendah berada pada kelompok umur 18 tahun dengan jumlah 4 responden (3,93 %). Hal ini menandakan bahwa siswi-siswi tersebut berada pada fase remaja putri dengan tingkatan organ reproduksinya mencapai fungsi signifikan sehingga memerlukan tindakan *personal*

hygiene saat menstruasi (Sofiyati, 2023). Distribusi responden pada setiap kelas seimbang dengan jumlah 51 responden (50 %). Salah satu alasan tidak diambil kelas XII adalah karena kelas dari siswi-siswi tersebut lagi fokus untuk menghadapi ujian sekolah sehingga pihak dari kepala sekolahnya hanya menyarankan hanya dikelas X dan X yang dijadikan sebagai responden penelitian. Usia pertama menstruasi pada remaja putri paling banyak berada pada usia 13 tahun dengan berjumlah 41 orang (40,19 %). Sedangkan untuk yang terendah berada pada usia 11 tahun dan 15 tahun dengan masing-masing berjumlah 6 orang (5,98 %) dan 7 orang (6,86 %). Dengan hasil ini menunjukkan bahwa usia pertama remaja putri mengalami menstruasi berada pada rentan usia 11 tahun sampai 15 tahun. Dengan tanda-tanda yang mengalami menstruasi pertama berupa perubahan para warna kulit dan rambut, perubahan payubara, pertumbuhan fisik, dan munculnya flek atau darah.

## 2) Analisis Univariat Variabel Penelitian

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Cukup	94	92,2
	Kurang	8	7,8
Sikap	Positif	82	80,4
	Negatif	20	19,6
Sumber Informasi	Mudah	99	97,1
	Sulit	3	2,9
Fasilitas Sanitasi	Positif	97	95,1
	Negatif	5	4,9
Petugas Kesehatan	Baik	81	79,4
	Kurang Baik	21	20,6
Personal Hygiene	Baik	100	98,0
	Buruk	2	2,0

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai personal hygiene saat menstruasi, yaitu sebanyak 94 responden (92,2%), sedangkan 8 responden (7,8%) memiliki pengetahuan yang kurang. Pada aspek sikap, mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap personal hygiene saat menstruasi, yaitu sebanyak 82 responden (80,4%), sementara 20 responden (19,6%) memiliki sikap negatif.

Ditinjau dari aspek sumber informasi, hampir seluruh responden menyatakan mudah memperoleh informasi mengenai personal hygiene saat menstruasi, yaitu sebanyak 99 responden (97,1%), sedangkan hanya 3 responden (2,9%) menyatakan sulit memperoleh informasi. Pada aspek fasilitas sanitasi, sebanyak 97 responden (95,1%)

menilai fasilitas sanitasi yang tersedia berada pada kategori positif, sedangkan 5 responden (4,9%) menilai fasilitas sanitasi berada pada kategori negatif.

Selanjutnya, pada aspek petugas kesehatan, sebanyak 81 responden (79,4%) memberikan penilaian baik terhadap peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai personal hygiene saat menstruasi, sedangkan 21 responden (20,6%) menilai peran petugas kesehatan masih kurang baik. Adapun pada aspek tindakan personal hygiene saat menstruasi, hampir seluruh responden telah menerapkan tindakan yang baik, yaitu sebanyak 100 responden (98,0%), sedangkan hanya 2 responden (2,0%) yang masih memiliki tindakan personal hygiene yang kurang baik selama menstruasi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan fasilitas sanitasi, peran petugas kesehatan, serta tindakan personal hygiene saat menstruasi yang tergolong baik.

### 3) Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Saat Menstruasi

Pengetahuan	Tindakan <i>Personal Hygiene</i>				Total	p-value	
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n		%
<b>Cukup</b>	93	98,9	1	1,1	94	100	0,25
<b>Kurang</b>	7	87,5	1	12,5	8	100	

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 102 responden (100 %) yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 93 responden (98,9 %) dengan kategori baik dalam melakukan tindakan *personal hygiene* dan sebanyak 1 responden (1,1 %) dengan kategori buruk dalam melakukan tindakan *personal hygiene*. Sedangkan dari 102 responden (100 %) yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (87,5 %) dengan kategori baik dalam melakukan tindakan *personal hygiene* dan sebanyak 1 responden (12,5 %) dengan kategori buruk dalam melakukan tindakan *personal hygiene*.

Hasil uji statistik *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95 % atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p-value = 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa p-value > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

#### 4) Hubungan Sikap dengan Tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Tindakan *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Saat Menstruasi

Sikap	Tindakan <i>Personal Hygiene</i>				Total		p-value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	82	100	0	0	82	100	0,004
Negatif	18	90	2	10	20	100	

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 102 responden (100 %) yang memiliki sikap positif sebanyak 82 responden (100 %) dengan kategori baik dalam melakukan tindakan *personal hygiene* dan sebanyak 0 responden (0%) dengan kategori buruk dalam melakukan tindakan *personal hygiene*. Sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 18 responden (90 %) dengan kategori baik dalam melakukan tindakan *personal hygiene* dan sebanyak 2 responden (20 %) dengan kategori buruk dalam melakukan tindakan *personal hygiene*.

Hasil uji statistik *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95 % atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p-value = 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa p-value < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara sikap dengan tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

#### 5) Hubungan Sumber Informasi dengan Tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi

Tabel 5. Hubungan Sumber Informasi dengan Tindakan *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Saat Menstruasi

Sumber Informasi	Tindakan <i>Personal Hygiene</i>				Total		p-value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Mudah	99	100	0	0	99	100	0,000
Sulit	1	33,3	2	66,7	3	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 102 responden (100 %) yang memiliki sumber informasi mudah sebanyak 99 responden (100 %) dengan kategori baik dalam melakukan tindakan *personal hygiene* dan sebanyak 0 responden (0%) dengan kategori buruk dalam melakukan tindakan *personal hygiene*. Sedangkan dari 102 responden (100 %) yang memiliki sumber informasi sulit sebanyak 1 responden (33,3 %) dengan kategori baik dalam melakukan tindakan *personal hygiene* dan sebanyak 2 responden (66,7 %) dengan kategori buruk dalam melakukan tindakan *personal hygiene*.

Hasil uji statistik *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95 % atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

#### 6) Hubungan Fasilitas Sanitasi dengan Tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi

Tabel 6. Hubungan Fasilitas Sanitasi dengan Tindakan *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Saat Menstruasi

Fasilitas Sanitasi	Tindakan <i>Personal Hygiene</i>				Total		p-value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	95	97,9	2	2,1	97	100	0,746
Negatif	5	100	0	0	5	100	

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 102 responden (100 %) yang mengatakan fasilitas sanitasi positif sebanyak 95 responden (97,9 %) dengan kategori baik dalam melakukan tindakan *personal hygiene* dan sebanyak 2 responden (2,1 %) dengan kategori buruk dalam melakukan tindakan *personal hygiene*. Sedangkan dari 102 responden (100 %) yang mengatakan fasilitas sanitasi negatif sebanyak 5 responden (100 %) dengan kategori baik dalam melakukan tindakan *personal hygiene* dan sebanyak 0 responden (0%) dengan kategori buruk dalam melakukan tindakan *personal hygiene*.

Hasil uji statistik *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95 % atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,746$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada *hubungan* antara fasilitas sanitasi dengan tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

#### 7) Hubungan Petugas Kesehatan dengan Tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi

Tabel 7. Hubungan Petugas Kesehatan dengan Tindakan *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Saat Menstruasi

Petugas Kesehatan	Tindakan <i>Personal Hygiene</i>				Total		p-value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	79	97,5	2	2,5	81	100	0,467
Kurang Baik	21	100	0	0	21	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 102 responden (100 %) yang mengatakan

petugas kesehatan baik sebanyak 79 responden (97,5 %) dengan kategori baik dalam melakukan tindakan *personal hygiene* dan sebanyak 2 responden (2,5 %) dengan kategori buruk dalam melakukan tindakan *personal hygiene*. Sedangkan dari 102 responden (100 %) yang mengatakan petugas kesehatan kurang baik sebanyak 21 responden (100 %) dengan kategori baik dalam melakukan tindakan *personal hygiene* dan sebanyak 0 responden (0%) dengan kategori buruk dalam melakukan tindakan *personal hygiene*.

Hasil uji statistik *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95 % atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,467$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara petugas kesehatan dengan tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

## **b. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan personal hygiene selama menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kabangka sebagian besar berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa para remaja telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Praktik yang dilakukan meliputi membersihkan organewanitaan dengan benar menggunakan air bersih, mengganti pembalut secara teratur setiap 3–4 jam, menggunakan pakaian dalam yang nyaman dan mampu menyerap keringat, serta membuang pembalut bekas dengan cara yang benar. Tindakan tersebut merupakan bentuk perilaku kesehatan yang penting karena dapat membantu mencegah terjadinya infeksi pada organ reproduksi serta menjaga kenyamanan selama masa menstruasi. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi yang diterima oleh remaja telah mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut kemungkinan telah berkontribusi dalam membentuk perilaku personal hygiene yang baik pada siswi SMA Negeri 1 Kabangka. Dukungan dari lingkungan sekolah melalui pendidikan kesehatan reproduksi, serta peran orang tua dalam memberikan informasi dan pendampingan, dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi. Oleh karena itu, upaya edukasi kesehatan reproduksi perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar perilaku personal hygiene yang baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan sehingga risiko gangguan kesehatan reproduksi pada remaja putri dapat diminimalkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan personal hygiene remaja putri saat menstruasi

di SMA Negeri 1 Kabangka. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik tentang personal hygiene belum tentu diikuti oleh tindakan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri selama menstruasi, penerapan perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kebiasaan, ketersediaan sarana pendukung, kenyamanan pribadi, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Dengan demikian, pengetahuan hanya menjadi salah satu faktor predisposisi yang dapat membentuk perilaku, namun tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam pelaksanaan tindakan personal hygiene selama menstruasi.

Temuan ini didukung oleh hasil pengamatan dan wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai personal hygiene dari orang tua, guru, media elektronik, internet, serta berbagai sumber informasi lainnya. Kemudahan akses informasi menyebabkan hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik sehingga variasi pengetahuan antarresponden menjadi sangat kecil dan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan tindakan personal hygiene. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2022), Fransiska (2020), dan Ghofur dkk. (2023) yang juga menemukan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk perilaku kesehatan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan kesehatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, motivasi, dan kebiasaan yang mendukung praktik personal hygiene yang baik selama menstruasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di SMA Negeri 1 Kabangka. Sikap yang positif terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri selama menstruasi mendorong remaja untuk menerapkan perilaku personal hygiene yang baik. Remaja putri yang memiliki pandangan positif mengenai kesehatan reproduksi cenderung lebih sadar untuk menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan cara mengganti pembalut secara teratur, mengganti celana dalam yang bersih, menggunakan air bersih saat membersihkan organ reproduksi, serta mengeringkan area kewanitaan setelah buang air. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Semakin baik sikap yang dimiliki individu terhadap suatu tindakan kesehatan, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk menerapkan tindakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa seseorang akan cenderung melakukan suatu perilaku apabila memiliki keyakinan bahwa perilaku tersebut memberikan manfaat bagi dirinya. Remaja putri yang memahami manfaat menjaga kebersihan saat menstruasi akan menunjukkan sikap positif yang kemudian diwujudkan dalam tindakan personal hygiene yang baik. Temuan ini didukung oleh penelitian Sitti Mutmainah (2025) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi ( $p\text{-value} = 0,029 < 0,05$ ). Selain itu, penelitian Sibua dan Mutthalib (2023) juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan tindakan personal hygiene organ reproduksi eksterna ( $p = 0,000 \leq 0,05$ ). Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku personal hygiene selama menstruasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan sikap positif melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan, dan dukungan keluarga perlu terus dilakukan untuk membentuk perilaku kebersihan menstruasi yang lebih baik pada remaja putri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan tindakan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di SMA Negeri 1 Kabangka. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak dan semakin baik informasi yang diterima oleh remaja putri mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi, maka semakin baik pula tindakan personal hygiene yang mereka lakukan. Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner, sumber informasi yang diperoleh responden berasal dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, petugas kesehatan, teman sebaya, serta media sosial. Beragamnya sumber informasi tersebut memberikan kesempatan bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai cara menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Sesuai dengan pendapat Zakia (2020), informasi mengenai personal hygiene menstruasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yang berperan sebagai sarana efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja. Selain itu, Khasanah (2021) menyatakan bahwa sumber informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pikir, pembentukan sikap, serta pengambilan keputusan seseorang dalam berperilaku.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriani dkk. (2022) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara sumber informasi dengan perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar dengan nilai  $p\text{-value} 0,002 (<0,05)$ . Penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh informasi mengenai personal hygiene memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang tidak memperoleh informasi. Temuan serupa juga ditemukan oleh

Simanjuntak (2017), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paparan sumber informasi dan perilaku kesehatan reproduksi remaja dengan nilai p-value 0,000. Selain itu, penelitian Anjan dan Susanti (2019) mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja putri yang memperoleh informasi dari orang tua, guru, media sosial, saudara perempuan, teman sebaya, dan tenaga kesehatan menunjukkan perilaku positif dalam menjaga kebersihan saat menstruasi. Kesamaan hasil berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tindakan personal hygiene remaja putri. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan akses informasi yang benar dan terpercaya melalui keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, serta media edukatif agar remaja putri mampu menerapkan personal hygiene menstruasi secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas sanitasi dengan tindakan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di SMA Negeri 1 Kabangka. Temuan ini mengindikasikan bahwa tindakan personal hygiene yang dilakukan oleh remaja putri tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sanitasi, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, kebiasaan, dukungan keluarga, serta sumber informasi yang mereka peroleh. Meskipun fasilitas sanitasi merupakan sarana penting dalam mendukung kebersihan diri selama menstruasi, keberadaan fasilitas yang memadai belum tentu secara langsung menentukan perilaku personal hygiene seseorang. Remaja putri yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik mengenai kesehatan reproduksi tetap dapat menerapkan personal hygiene yang benar meskipun berada pada lingkungan dengan fasilitas yang terbatas. Sebaliknya, remaja yang kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya kebersihan menstruasi mungkin tidak memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, fasilitas sanitasi di SMA Negeri 1 Kabangka tergolong cukup baik, ditandai dengan kondisi toilet yang layak digunakan, ketersediaan air bersih yang memadai, serta tersedianya tempat sampah di lingkungan sekolah. Kondisi fasilitas yang relatif seragam dan telah memenuhi kebutuhan dasar sanitasi memungkinkan seluruh siswi memperoleh akses yang sama dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara fasilitas sanitasi dan tindakan personal hygiene. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitti Mutmainah (2025), Tarigan dan Hasan (2020), serta Nurmayani dkk. (2020) yang juga menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara fasilitas sanitasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Meskipun demikian, fasilitas sanitasi tetap perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya karena berperan dalam

menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan mendukung pengelolaan kebersihan menstruasi. Ketersediaan toilet yang bersih, air bersih yang cukup, serta sarana pembuangan pembalut yang memadai tetap menjadi komponen penting dalam mendukung kesehatan reproduksi dan kenyamanan remaja putri selama berada di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan tindakan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di SMA Negeri 1 Kabangka. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun petugas kesehatan telah melaksanakan berbagai kegiatan edukasi dan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dan personal hygiene menstruasi, hal tersebut belum secara langsung memengaruhi perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, sebagian besar responden menyatakan bahwa petugas kesehatan dari puskesmas secara rutin memberikan penyuluhan, sosialisasi, serta demonstrasi mengenai cara menjaga kebersihan organ reproduksi, pentingnya mengganti pembalut secara teratur, dan langkah-langkah pencegahan infeksi. Namun, perubahan perilaku tidak hanya ditentukan oleh keberadaan informasi yang diberikan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan individu, sikap, kebiasaan, ketersediaan fasilitas sanitasi, dukungan keluarga, serta motivasi pribadi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Meskipun tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik, peran petugas kesehatan tetap memiliki kontribusi penting sebagai sumber informasi dan edukasi bagi remaja. Menurut Arifin dkk. (2023), keterlibatan aktif petugas kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai kebersihan menstruasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi. Namun, peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti dengan perubahan tindakan apabila tidak didukung oleh faktor pendukung lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristi dan Sulistyowati (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan tindakan personal hygiene siswa, meskipun kegiatan edukasi kesehatan tetap rutin dilakukan. Demikian pula penelitian Ninta dkk. (2023) menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku personal hygiene menstruasi karena nilai *p-value* yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui kolaborasi antara petugas kesehatan, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial untuk mendorong terbentuknya perilaku personal hygiene yang baik pada remaja putri selama menstruasi.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan personal hygiene selama menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kabangka Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa sikap dan sumber informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi, sedangkan pengetahuan, fasilitas sanitasi, dan peran petugas kesehatan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap positif serta akses terhadap sumber informasi yang tepat merupakan faktor penting dalam meningkatkan perilaku personal hygiene remaja putri selama menstruasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi, seperti faktor sosial budaya, ketersediaan sumber daya, dukungan sosial, dan faktor lingkungan lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan perilaku personal hygiene pada remaja putri.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan sumber informasi dengan perilaku personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 38-44
- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 148-153
- Bancin, D., Sitorus, F., & Anita, S. (2022). Edukasi pendidikan kesehatan reproduksi (Kespro) remaja pada kader posyandu remaja lembaga pembinaan khusus kelas I Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103-110.
- Daulay, M., Sari, S., Rahmadhani, M., & Sari, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Smk Multikarya Medan. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 5(2), 152-156.
- Desyana, W.A. (2023). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi pada siswa SMP Negeri 4 Semarang. Skripsi. Semarang program studi keperawatan, fakultas ilmu keperawatan, universitas islam sultan agung semarang.
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2018). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan cara melakukan personal hygiene dengan benar saat menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(2), 64-68.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara.
- Faj'ri, R. A., & Wada, F. H. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan tentang personal hygiene terhadap perilaku remaja putri saat menstruasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 78-85.
- Fatmawati, D. (2018). Analisis Aspek Kesehatan Lingkungan di Tempat Wisata Taman Margasatwa Semarang. *SEMARANG*, 6 (2), 60-66.
- Fitriani, F., Hermansyah, H., & Ahmad, A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Informasi dan Peran Guru dengan Personal Hygiene Remaja Putri pada Saat Menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2022. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(6), 741-749

- Fitrianti, L.A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di sma n 4 batanghari tahun 2023. Skripsi. Jambi : program studi ilmu kesehatan masyarakat, fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan, universitas jambi.
- Fransiska, D., Handayani, S., Rahmatika, C., Dasril, O., & Usman, D. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. In *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika* (Vol. 1, No. 1).
- Ganefati, S. P., Istiqomah, S. H., & Rubaya, A. K. (2022). Pemicuan Sekolah Sehat Menggunakan Buku Panduan Pembinaan Evaluasi Sanitasi Sekolah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 2947-2954.
- Ghofur, F. M., Yunita, R. D., & Aningsih, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(1), 66-75.
- Hafidz, I. A., Syafei, M. M., & Afrinaldi, R. (2021). Survei pengetahuan siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh di SMAN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 104-109.
- Hanifah, H., Herdiana, H., & Jayatni, I. (2023). Hubungan Personal Hygiene, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4318-4331.
- Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2019). Hubungan antara umur dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear. *Avicenna: Journal of Health Research*, 2(1).
- Hanriyani, F., & Suazini, E. R. (2022). Perubahan Fisik, Emosi, Sosial dan Moral pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(1), 60-67.
- Hermawati, H., Rahmadini, A. F., & Kusmiati, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Personal hygiene Pada Saat Menstruasi di Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 14-21.
- Himarda, S.S.M. 2023. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap personal hygiene saat menstruasi pada siswi di SMAN 1 Merauke. *Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e ISSN: 2548-1398 Vol. 8, No. 3.
- IARC – Global Cancer Observatory. (2022). *Lembar Informasi Kanker Serviks: Indonesia*. World Health Organization.
- Ibrahim, M. M., & Irawan, R. E. (2021). Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19. *representamen*, 7(02).
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan
- Jannah, W., & Anggraeni, E. (2023). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Mayang (Doctoral dissertation, Universitas dr. Soebandi).
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313-318.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Data Referensi Pendidikan Menengah*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Program sanitasi sekolah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada
- Khasanah, N. (2021). Aktifitas Fisik, Peran Orang Tua, Sumber Informasi terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(1), 23-34.
- Khasanah, N. (2021). Aktifitas Fisik, Peran Orang Tua, Sumber Informasi terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri: Physical Activity, Role of Parents, Sources of Information on Personal Hygiene during Menstruation in Adolescent Girls. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(1), 23-35.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Kurniawati, A., & Widayanti, W. (2023). *Hubungan fasilitas sanitasi sekolah dengan perilaku hygiene menstruasi pada siswi sekolah menengah*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 101–110.
- Kusmiran, P., & Agustini, N. L. (2014). *Pengetahuan dan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada remaja*. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 61–66.
- Kusmiyati, Lucia, A.K. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menjaga personal hygiene saat menstruasi. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, Volume 6, No. 4, October 2023.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1293-1298.
- Laswini, I. W., & Nancy, A. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Knowledge, Attitudes, and Sources of Information on Personal Hygiene Behavior During Menstruation in Adolescent Girls. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 232-240.
- Lestari, R., Realita, F., & Rosyidah, H. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 831-840.
- Lestari, Y., & Attamimi, H. A. R. (2023). Penyuluhan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) Pada Remaja Putri di Desa Pungka Sumbawa. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(3), 74-80.
- Maharani, R., & Andryani, W. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *Kesmars*, 1(1), 69-77.
- Mahesa, D. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Skripsi. Universitas Halu Oleo: Kendari.
- Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 5, 1-10.
- Napitupulu, M.H.A.N.E. (2021). Peningkatan pengetahuan personal hygiene dengan metode penyuluhan kesehatan pada anak asrama Panti Asuhan Ujunggurap Padangsidimpuan. J

- Pengabdian Masy Aufa [Internet]. 2021;3(3):157-62.
- Ninta, S., Rezeki, S., & Siregar, A. E. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Pematangsiantar Tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 1(4), 52-62.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo S. (2011). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- NU, P., & UNICEF. (2020). Manajemen kebersihan menstruasi dan pencegahan perkawinan anak. Pimpinan Pusat Muslimat NU UNICEF. [https://www.pma2020.org/sites/default/files/IDR2-MHM\\_brief-v1-Bahasa\\_Indonesian-2017-05-03.pdf](https://www.pma2020.org/sites/default/files/IDR2-MHM_brief-v1-Bahasa_Indonesian-2017-05-03.pdf).
- Nurmayani, W., Mulianingsih, M., Hadi, I., & Suitari, R. A. (2020). Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pasca Gempa Di Dusun Lendang Bila Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3(2), 1-9.
- Prasasti, K.P. (2022). Hubungan perilaku personal hygiene dengan terjadinya keputihan Di SMP Negeri 10 Denpasar. Skripsi. Denpasar : Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Purnama, N. L. A. (2021). Pengetahuan dan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 61-66.
- Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene menstruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 15-23.
- Rahayu, A. W. D., & Lutfiyati, A. (2022). Pengetahuan berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(1), 15-20.
- Riyanto, O. S., Fuad, F., & Chrisjanto, E. (2023). Pelayanan Kesehatan Yang Berkeadilan: Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menjamin Hak Setiap Pasien. *Juris Humanity: Jurnal Riset dan Kajian Hukum Hak Asasi Manusia*, 2(2), 77-87.
- Saleha, N.A., Farit, R., & Akifah. (2023). Faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 2 Raha. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan Vol. 4. No. 1. Hal. 9-14*.
- Sambo, M., Beda, N. S., Odilaricha, Y. C., & Marampa, L. (2021). Pengaruh edukasi tentang protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan covid-19 pada anak usia 10-12 tahun. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 72-80.
- Sari, H.S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi di Mts Negeri 05 Kerinci. Skripsi. Universitas Jambi. Jambi
- Sartika, D. (2020). Melihat attitude and behavior manusia lewat analisis teori planned behavioral. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4(1), 51-70
- Sibua, N. F., & Mutthalib, N. U. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 36-47
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2018). Personal Hygiene pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *JAPI*

- (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), 2(2), 15-23.
- Simanjutak, Y. (2017). Keterpaparan media informasi terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja di Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang tahun 2016. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 170-180
- Sofiyati, S. (2023). Penyuluhan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(3), 167-181.
- Taufia, D. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017.
- Tosepu, R., & Nirmala, F. (2026). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 10 Kendari Sulawesi Tenggara. *JURNAL KESEHATAN TROPIS INDONESIA*, 4(2), 263-285
- Villasari, A. (2021). Patofisiologi Menstruasi. In *Kesehatan* (Vol. 1, Issue 1).
- Vraga, E. K., & Tully, M. (2021). News literacy, social media behaviors and skepticism information on social media. *Information Communication and Society*, 24(2).
- WHO. Pertumbuhan Remaja di Negara Berkembang [Internet], 2013 [cited 2019 Nov 20].
- Widyasari, N. (2017). Hubungan karakteristik responden dengan risiko diabetes melitus dan dislipidemia Kelurahan Tanah Kalikedinding. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 130-141.
- Windarta, L. R. P. (2021). Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 40-48.
- Yunistyaningrum, V., Hapsari, E. D., & Parmawati, I. (2024). Studi Kasus: Implementasi Edukasi dan Penggunaan Vaginal Hygiene Kits Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Penanganan Keputihan pada Remaja. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 9(1), 64-74.
- Zahara, C. I., Amalia, C. M. A., Masyitah, M., Safarina, N. A., Daulay, P. J., & Jahara, R. (2024). Psikoedukasi Siklus Menstruasi: Cara Mengelola Emosi Pada Remaja Ketika Menstruasi Datang Di Desa Mongeudong. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3).
- Zakia, H. (2020). Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan. *Jurnal dunia kesmas*, Vol. 11 No. 4, Oktober 2020, hal 20-27.
- Zhahirah, F.N. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi pada mahasiswi baru Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Tahun 2022. Skripsi. Jambi: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi